

Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Cholil Kabupaten Bangkalan

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi¹, Amatillah Thaha², Hamimuddin³

^{1,2,3}Universitas Sunan Giri Surabaya, Jl. Brigjen Katamso II, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur
yusronmaulana@unsuri.ac.id

Abstract

Learning difficulties experienced by students can certainly be a great task for a teacher who is entrusted with the responsibility for the students. Learning activities do not always run smoothly and as desired, sometimes they run smoothly or even very obstructed in various situations and conditions. Obstacles and constraints that occur are not only experienced by students as recipients of material but also by educators or teachers who inevitably feel some obstacles in presenting the material. The purpose of this study is for teachers to be able to overcome various obstacles and barriers felt during the learning process. In this study, the author examines the efforts of Akidah Akhlak teachers in developing Akidah Akhlak learning modules in order to create an effective and conducive learning environment. This research uses a literature review and qualitative research method with a case study approach. The results of this scientific study are that there are several efforts by Akidah Akhlak teachers in developing Akidah Akhlak learning modules, namely by developing technology-based teaching materials, presenting material as interesting as possible by utilizing the use of PPT or displaying short videos related to the material and by using a group approach such as discussing material so that students can have a deeper understanding and mastery of the material. This is done by following various IPTEK training and holding several seminars and talk shows.

Keywords: Effort, Development, Modules, Moral Beliefs

Abstrak

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tentu menjadi tugas yang besar bagi seorang guru yang diberi amanah dan tanggung jawab atas siswa. Proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan mulus dan sesuai yang diinginkan, terkadang berjalan dengan lancar atau terhambat dalam berbagai situasi dan kondisi. Hambatan dan kendala yang terjadi tidak hanya pada diri peserta didik sebagai penerima materi namun juga pada diri pendidik atau guru tak ayalnya merasakan beberapa kendala dalam penyajian materi. Tujuan dari penelitian agar guru dapat berupaya dalam mengatasi berbagai kendala dan hambatan yang dirasakan saat proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang upaya guru akidah Akhlak dalam mengembangkan modul pembelajaran akidah Akhlak agar tercapai lingkungan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian kepustakaan dan kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Adapun Hasil penelitian ilmiah ini bahwa terdapat beberapa upaya guru akidah Akhlak dalam mengembangkan modul pembelajaran akidah Akhlak, yakni dengan cara mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi, menyajikan materi semenarik mungkin dengan memanfaatkan penggunaan PPT atau menampilkan video pendek yang berkaitan dengan materi dan dengan melakukan pendekatan kelompok seperti diskusi materi agar peserta didik lebih mendalam dalam pemahaman dan penguasaan materi. Hal ini dilakukan dengan mengikuti berbagai pelatihan IPTEK serta mengadakan beberapa seminar dan *talkshow*.

Kata Kunci: Upaya, Pengembangan, Modul, Akidah Akhlak

Copyright (c) 2023 Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, Amatillah Thaha, Hamimuddin

✉ Corresponding author: Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi

Email Address: yusronmaulana@unsuri.ac.id (Jl. Brigjen Katamso II, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur)

Received 11 July 2023, Accepted 18 July 2023, Published 26 July 2023

PENDAHULUAN

Dalam membina masa depan di era globalisasi saat ini sangat bergantung pada pendidikan dan merupakan acuan kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Setiap manusia yang bernyawa di muka bumi

ini berhak mendapatkan pendidikan yang layak, berhak meraih kesempatan untuk mengembangkan potensinya tanpa terkecuali, dengan harapan supaya Sumber Daya Manusia Indonesia yang bermutu tinggi dan bermartabat dapat lebih meluas dan melebar ke seluruh penjuru dunia. Maka pendidikan kemudian menjadi suatu hal yang perlu mendapat perhatian lebih agar dapat tersalurkan pada setiap orang tanpa terkecuali dengan berbagai metode yang telah ada.

Pemerintah sudah cukup memberikan bukti perhatiannya terhadap pendidikan sebagaimana yang telah tertuang dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, isinya adalah pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki pribadi yang santun, berakhlak baik dan berintelektual, kreatif, cakap, mandiri serta menjadi warga Negara Indonesia yang tanggungjawab dan demokratis.

Kemudian untuk membentuk semua aspek tersebut adalah dengan memusatkan fokus terhadap proses pendidikan yang ada karena untuk mewujudkan hal tersebut bukanlah yang mudah namun bukan berarti tidak akan mungkin dapat dicapai. Aliyah mengutip pendapat Walgito dalam jurnalnya bahwa untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia agar menjadi Bangsa yang proaktif dan dianggap mampu dalam menjawab tantangan zaman yang terus berkembang adalah dengan terus memperbaharui Pendidikan. (Manaf, 2022)

Selanjutnya upaya yang perlu dibenahi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya berpaku pada penerapan strategi yang tepat dalam menyalurkan pendidikan. Sebenarnya didalam proses pembelajaran sendiri juga dapat menjadi penentu kualitas pendidikan, maka memilih bahan ajar dan menyajikannya dengan cara yang tepat agar hasil pembelajaran menjadi optimal dan sesuai yang diharapkan merupakan hal yang tidak kalah penting daripada hanya menyusun strategi agar bagaimana proses pendidikan dapat berjalan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang disalurkan pada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Ramadhan yang mengutip pendapat Gordon, Pembelajaran juga merupakan proses kegiatan yang dibentuk supaya dapat memungkinkan dilakukannya proses pendidikan, "*Instruction is set of event that effect learners in such away that learning is facilitated*". Kemudian melanjutkan bahwa didalam proses pembelajaran harus dilakukan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh karena jika tidak dilakukam secara menyeluruh hanya akan menjadikan pendidikan lebih cenderung pada satu aspek tertentu saja dan pengembangan potensi peserta didik menjadi tidak seimbang. Karena pada hakikatnya tujuan adanya penyelenggara pendidikan adalah agar peserta didik dapat berkembang dan tumbuh dengan baik. (Ramadhan & Pujiriyanto, 2020)

Ada tiga aspek tolok ukur berhasilnya pendidikan menurut teori Benjamin S. Bloom yang dikutip Iqbal (Iqbal Fidi Almuhtadin, 2022) dalam jurnalnya adalah *Pertama*, Kemampuan Kognitif (kemampuan berpikir kritis), *Kedua*, Kemampuan Psikomotorik (Kemampuan berkreasi) dan *Ketiga*, Kemampuan

Afektif (Sikap Positif). Adapun tiga hal tersebut dianggap perlu untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan hal-hal positif sejak dini seperti kemampuan berpikir dan bersikap baik juga terampil. Selain itu agar proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih menyenangkan dan inovatif.

Selanjutnya kutipan Ramadhan akan pendapat Jarolemek dan Foster, bahwa dalam mengajar ada tiga peran besar yang terkandung didalamnya yakni *Planning for learning and instruction, Fasilitatory of learning and evaluation and Evaluation of Learning* yang memiliki makna bahwa dalam mengajar harus ada perencanaan, penyediaan fasilitas serta evaluasi. (Ramadhan & Pujiriyanto, 2020)

Berdasarkan uraian diatas dapat dijabarkan bahwa didalam kegiatan pembelajaran, terdapat tiga hal yang harus dilaksanakan didalamnya, *Pertama*, diawali dengan Perencanaan Kegiatan Pembelajaran, *Kedua*, dilanjutkan dengan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan *Ketiga*, melaksanakan Evaluasi Kegiatan Pembelajaran.

Selanjutnya, dalam kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif ada tenaga pendidik yang merencanakan, merancang sedemikian rupa upaya untuk menjadikan proses pembelajaran lebih hidup, mudah diserap peserta didik dan tentu sesuai standar yang telah ditetapkan dan disepakati. Salah satu upaya perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah mempersiapkan dan menyediakan media pembelajaran yang relevan. Karena media juga cukup diperlukan dalam proses pembelajaran, dengan media dapat tersampaikan pesan-pesan pengajaran kepada peserta didik, juga sebagai perangsang pikiran, perhatian, pikiran serta keterampilan peserta didik. Pendidik lebih tahu bagaimana keadaan dan karakter peserta didiknya, untuk itu pendidik juga tentu lebih tahu media apa dan media yang bagaimana yang harus digunakan untuk peserta didiknya, seperti apapun media yang dipilih dan digunakan tidak boleh sampai terlepas atau menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati.

Seperti tulisan Muhammad Yusron bahwa suatu komponen penting dalam pembelajaran adalah adanya seorang guru karena peran penting seorang guru bukan hanya karena ia yang mempunyai amanah dan tanggung jawab atas pembelajaran peserta didiknya namun juga memiliki peran penting untuk perkembangan sumber daya manusia yang berpotensi dalam berbagai bidang serta upaya pembentukan sebuah karakter pada peserta didik. (El-yunusi et al., 2023)

Selain itu, adanya media pembelajaran bukan hanya untuk menciptakan suasana belajar mengajar menjadi lebih variatif dan menyenangkan tetapi juga memiliki pengaruh dalam motivasi belajar siswa, hal ini seperti yang diungkapkan Laila dalam jurnalnya. (Laila Nursafitri et al., 2020) Media Pembelajaran juga berfungsi menjadikan peserta didik memiliki rasa ketertarikan untuk mengamati, mengkritisi, dan lebih aktif dalam proses belajar.

Kutipan Iqbal (Iqbal Fidi Almuhtadin, 2022) akan pendapat Kurniawati menyebutkan bahwa salah satu cara untuk mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran serta untuk lebih meningkatkan minat

belajar peserta didik adalah dengan melakukan pengembangan modul pembelajaran yang relevan atau sesuai dengan kebutuhan dan karakter yang dimiliki peserta didik. Karena pada hakikatnya, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran bukan hanya terletak pada penerapan metode pembelajaran saja melainkan juga dengan melakukan pemilihan bahan ajar yang tepat untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Modul pembelajaran juga salah satu bahan ajar cetak (*printed*) bagi peserta didik saat belajar.

Pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Agama Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia menempati posisi yang strategis dalam hal pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang baik pada siswa. Salah satu bentuk pembelajaran agama Islam di sekolah adalah melalui modul pembelajaran akidah akhlak.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya bekerja sebagai transfer ilmu saja akan tetapi terdapat transfer nilai-nilai keislaman dengan menerapkan metode yang menantang dan menarik agar peserta didik dapat menyalurkan potensinya secara positif. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk peningkatan keimanan melalui ilmu pengetahuan, penghayatan diri serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari akan hal tentang Agama Islam supaya kemudian dapat menjadi muslim yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh, berakhlak terpuji, berbangsa dan bernegara. (Laila Nursafitri et al., 2020)

Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam bagian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah lebih menitikberatkan akan kecakapan peserta didik dalam memahami dan mempertahankan keimanan yang hakiki, juga mempelajari tata cara berkomunikasi dengan Allah (*Hablun minallah*) dan juga sesama makhluk (*Hablun minannas*). Dengan adanya mata pelajaran ini peserta didik diharapkan mampu untuk melakukan pembiasaan berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan.

Oleh karena hal tersebut, Materi pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya memuat tentang pengetahuan agama yang wajib ditunaikan kepada Allah SWT. dan dilarang oleh Allah SWT. namun juga berisi bagaimana berpekerti baik pada Makhluk Allah SWT. agar kemudian siswa atau peserta didik dapat memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa, menyebarkan ilmunya dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Modul pembelajaran akidah akhlak dapat membantu siswa untuk memahami ajaran agama Islam dengan lebih baik dan terstruktur. Namun, pembuatan modul pembelajaran akidah akhlak tidaklah mudah. Dibutuhkan upaya dari guru akidah akhlak dalam merancang, mengembangkan dan mengimplementasikan modul pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, artikel ini akan memuat pembahasan tentang upaya dari guru akidah akhlak dalam mengembangkan modul pembelajaran akidah akhlak yang efektif dan

berkualitas.

Berangkat dari latar belakang inilah, dianggap perlu untuk membahas lebih luas dan meneliti tentang upaya guru akidah Akhlak dalam melakukan pengembangan modul dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah.

Cakupan Identifikasi masalah apabila melihat latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah agar Peneliti tidak melebar pada permasalahan lain dan hanya fokus pada permasalahan yang akan Peneliti teliti. Penelitian ini hanya fokus pada pembahasan “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak”

Sesuai latar belakang, adapun rumusan masalah mengarah pada pembahasan Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Cholil Bangkalan.

Dalam penelitian ini, kami membuat sebuah tujuan agar dapat melakukan suatu penelitian khususnya dalam masalah yang telah diuraikan. Karena didalam sebuah penelitian pasti terdapat sebuah capaian yang akan dituju, maka penyusunan artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Cholil Bangkalan.

Sedangkan Manfaat dari penelitian ilmiah ini adalah untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang modul dan yang berkaitan dengan modul itu sendiri dalam pembelajaran akidah akhlak khususnya, selain itu untuk mengetahui upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Cholil Bangkalan sebagai acuan bagi Peneliti sendiri untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi dari masa sekarang.

METODE

Pada hakikatnya, kaidah ilmiah yang memiliki kegunaan untuk memperoleh sejumlah data dan informasi dengan maksud dan tujuan tertentu itulah yang disebut dengan Metodologi Penelitian. Kutipan Aliyah akan pendapat Sugiyono bahwa didalam metode penelitian disebutkan langkah-langkah meneliti yang harus dilakukan Peneliti, yaitu dengan mengumpulkan sejumlah data, tujuan dan manfaat dengan cara ilmiah. Cara ilmiah disini memiliki makna yaitu dengan melakukan proses penelitian dengan stigma keilmuan yang moderat (masuk akal), heuristis (dapat dicermati oleh indera manusia) dan teratur (langkah-langkah yang logis). (Manaf, 2022)

Adapun dalam karya ilmiah ini, Peneliti memilih untuk menggunakan metode *Library Research* (Kajian Kepustakaan) dan Penelitian Kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Dimana nantinya Peneliti akan menggali sejumlah data dan informasi yang harus Peneliti dapatkan melalui beberapa Jurnal atau Artikel Ilmiah, Buku, Koran atau Majalah dan referensi penting lainnya yang memiliki kaitan erat dengan

penelitian dan dirasa diperlukan dan dibutuhkan oleh Peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dan Peneliti juga akan melakukan eksplorasi lebih mendalam tentang hal yang berkaitan dengan pengumpulan data yang luas.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Cholil Kabupaten Bangkalan. Guru Akidah Akhlak yang menjadi subjek penelitian dan upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan modul pembelajaran akidah Akhlak yang menjadi obyek penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan sejumlah data dan informasi yang kami dapatkan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa bahan ajar berupa modul dalam pembelajaran akidah akhlak sangat diperlukan agar memudahkan pendidik maupun peserta didik. Modul dalam pembelajaran akidah akhlak harus berbanding lurus dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan dan harus dicapai oleh peserta didik, maka dalam hal ini seorang pendidik memiliki peranan besar dan penting untuk merencanakan dan mewujudkannya.

Model pengembangan modul dalam pembelajaran akidah akhlak boleh bervariasi dengan ketentuan tidak menyimpang atau melenceng dari standar kompetensi yang telah ditetapkan dan didalamnya memuat beberapa pendekatan yang juga tidak melenceng dari tujuan pembelajaran akidah akhlak sendiri, salah satunya yaitu pembiasaan berbudi pekerti baik dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya sekurangnya penyusunan modul pembelajaran akidah akhlak memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *slide* atau *power point*, praktek dan tugas.

Hasil wawancara yang didapatkan narasumber bahwa awalnya pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Cholil kurang efektif, hal ini disebabkan karena Guru yang masih merasa kesulitan dalam menerapkan kurikulum terbaru dan siswa yang kurang begitu antusias karena gurunya yang masih beradaptasi dengan perkembangan dan perbaruan yang ada.

Adapun Upaya Pengembangan Modul yang dilakukan Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Cholil Bangkalan adalah tidak hanya dengan menggunakan bahan ajar berupa buku LKS yang pada umumnya didalam buku tersebut telah tersusun rapi dan teratur serta mudah didapatkan, juga tidak hanya dengan menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dapat membantu kegiatan pembelajaran lebih efektif dan memudahkan guru dalam penyajian materi pembelajaran namun juga dengan mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi, dimana guru memanfaatkan teknologi untuk menyajikan pelajaran agar lebih inovatif dan kreatif. Dalam hal ini, Guru Akidah Akhlak di Madrasah tersebut berupaya untuk melakukan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi dengan mengikuti berbagai pelatihan IPTEK (Ilmu Pendidikan dan Teknologi) dengan menyajikan materi semenarik mungkin dengan memanfaatkan penggunaan PPT atau menampilkan video pendek yang berkaitan dengan materi akidah akhlak, mengadakan seminar dan Workshop baik bagi guru maupun peserta didik. Selanjutnya, dengan

menggunakan pendekatan kelompok seperti diskusi materi yang dilaksanakan didalam kelas untuk lebih memperluas dan memperdalam pemahaman dan penguasaan peserta didik akan materi akidah Akhlak. Dengan beberapa hal dalam pengembangan modul pembelajaran akidah akhlak tersebut dapat dibuktikan secara nyata keefektifan dan keberhasilan proses pembelajaran.

Upaya Guru Akidah Akhlak

Upaya guru memiliki definisi usaha yang dilakukan seorang guru atau pendidik untuk membimbing dan mengarahkan demi tercapainya tujuan tertentu. Rahmad menulis dalam jurnalnya bahwa Upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk membimbing dengan mengerahkan segala tenaga dan kemampuan untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar. (Lubis, 2022)

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang diselenggarakan oleh guru dalam bidang studi Pendidikan agama Islam dalam membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Maka, yang dimaksud dengan Upaya Guru Akidah Akhlak merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah Akhlak untuk membimbing serta mengarahkan peserta didik dengan mengerahkan seluruh tenaga, pikiran dan waktunya agar tidak hanya dapat melangsungkan pembelajaran akidah Akhlak namun juga tercapainya tujuan pembelajaran akidah Akhlak.

Merupakan tugas seorang guru adalah memberikan pelayanan terhadap peserta didik maka seorang guru sudah seharusnya berupaya mengerahkan tenaga, pikiran dan waktunya untuk mengatasi segala kesulitan yang dialami peserta didik termasuk juga didalamnya saat menerima, memahami dan menguasai materi pembelajaran. Karena terdapat tiga perilaku yang seyogyanya telah melekat pada diri seorang guru sebagaimana tertuang dalam definisi guru yaitu seseorang yang memiliki kewajiban mengemban amanah dan kewajiban untuk mengajar, membimbing serta mendidik. (El-yunusi et al., 2023)

Akidah Akhlak

Ramadhan mengutip pendapat Al banna tentang Pengertian Akidah, yang berarti sesuatu yang mewajibkan hati untuk meyakinkannya dengan tujuan agar tercipta jiwa yang tentram dan jauh dari keraguan. Juga mengutip pendapat Al Jazairi bahwa akidah merupakan ketetapan Allah yang hakiki dan terikat didalam hati. Sedangkan Akhlak adalah kebiasaan kehendak, menurut Al Wasit Akhlak merupakan sifat yang telah menjiwa dan mendarah daging, yang darinya lahirlah perbuatan-perbuatan baik atau buruk tanpa perlu memikirkan atau mempertimbangkan. (Ramadhan & Pujiriyanto, 2020)

Salah satu mata pelajaran yang berisi tentang pembahasan ajaran Agama Islam dari aspek akidah dan Akhlak, dengan ruang lingkup Akhlak baik dan Akhlak buruk yang diajarkan di sekolah dan madrasah juga merupakan definisi Akidah Akhlak. (Nasution & Abadi, 2014)

Dari definisi tersebut dapat diambil pemahaman bahwa akhlak adalah kehendak hati yang dilakukan berulang-ulang dan terus menerus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan akidah merupakan

kemantapan dan keyakinan hati akan bersandar kepada Allah SWT. dan ketetapan Allah SWT.

Didalam Permenag no 02 tahun 2008 tertuang tujuan pembelajaran akidah akhlak yakni Untuk memperkuat keyakinan dan ketaatan kepada Allah SWT, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang ajaran Islam, serta menghayati dan menerapkannya melalui kebiasaan dan pengalaman kita sehari-hari. Selain itu, untuk menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik dan menghindari perilaku yang buruk dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan individu maupun sosial, agar kemudian menjadi manusia yang selalu berusaha dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan kita.

Metode pembelajaran Akidah Akhlak ditetapkan oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif dengan tetap memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Metode pembelajaran Akidah akhlak adalah menyesuaikan materi yang dipelajari. Maka dalam perkara ini, peran guru sangat penting untuk memilih metode pembelajaran yang relevan.

Mustafa kamal mengutip attubani menyebutkan metode yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran akidah akhlak, diantaranya adalah : Metode Keteladanan, yakni mendidik dengan memberi keteladanan atau memberi contoh baik cara berpikir, sifat maupun tingkah laku dan sebagainya, selanjutnya Metode Nasihat yang berarti pendidikan dengan melalui nasihat atas sikap atau perlakuan yang tidak sesuai dengan nilai moral, terakhir adalah Metode Pembiasaan yakni pembinaan guru terhadap peserta didik guna mempunyai sifat baik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya diberi Pengertian saja namun dibina agar menjadi biasa. (Nasution & Abadi, 2014)

Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak

Definisi dan Tujuan Modul

Salah satu jenis bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan lengkap, berisi pengalaman belajar yang dirancang secara khusus untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif disebut modul. Modul setidaknya memuat tentang tujuan pembelajaran, materi atau isi pembelajaran, dan evaluasi. Dengan demikian, peserta didik dapat menguasai materi secara spesifik dan terstruktur melalui penggunaan modul. (Airlangga, 2022)

Laili dalam jurnalnya menuliskan bahwa Modul merupakan sebuah rancangan media pembelajaran yang memuat materi pelajaran, metode pembelajaran, batasan materi dan evaluasi dengan penyusunan yang menarik dan sistematis. Adanya Modul dirancang untuk memenuhi tingkat kompleksitas tertentu dan dapat digunakan mandiri oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. (Mas'udah et al., 2021)

Dari uraian diatas dapat diambil pemahaman bahwa modul merupakan rancangan materi pembelajaran yang berisi materi pelajaran, metode pembelajaran, batasan dan kiat-kiat evaluasi pembelajaran secara spesifik dan menarik serta menjadi sarana kemudahan bagi seorang pendidik dalam melakukan proses pembelajaran dan memahami materi pembelajaran untuk peserta didik.

Penulisan dan penyusunan modul bertujuan untuk menjelaskan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera bagi peserta didik, meningkatkan motivasi atau semangat belajar peserta didik, mengembangkan kemampuan berinteraksi langsung dengan lingkungan, memudahkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, serta memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. (Airlangga, 2022)

Dengan adanya modul, peserta didik diharapkan bisa belajar dan menambah wawasan secara mandiri dan bisa menggapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Laila menuliskan pendapat Prastowo bahwa penggunaan modul dalam proses pembelajaran bertujuan agar Siswa bisa belajar dengan bantuan guru seminimal mungkin atau secara mandiri, Guru tidak otoriter dan tidak mendominasi didalam proses pembelajaran, mengajarkan nilai kejujuran pada siswa, mengadaptasi kecepatan belajar siswa secara individu dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengevaluasi kepuasan belajar mereka sendiri. (Laila Nursafitri et al., 2020)

Tujuan perancangan modul menurut Sadiman yang dikutip oleh Laili adalah mempermudah dan memperjelas penyajian materi pembelajaran, mengatasi sikap pasif peserta didik serta membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera sehingga dapat melahirkan motivasi belajar, interaksi edukatif dan dapat dipelajari secara mandiri sesuai minat dan kemampuan peserta didik. (Mas'udah et al., 2021)

Pendapat Prastowo yang dikutip oleh Iqbal bahwa pada hakikatnya, penggunaan modul pembelajaran untuk memudahkan guru memberi pemahaman dan pengulangan materi pembelajaran kepada siswa setelah usai kegiatan, hal ini disebabkan karena materi dalam modul telah terstruktur mencakup perencanaan tujuan belajar, pembahasan materi pembelajaran, bahan evaluasi dan juga petunjuk penggunaannya dalam belajar. (Iqbal Fidi Almuhtadin, 2022)

Langkah-langkah pengembangan bahan ajar pembelajaran akidah Akhlak

1. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Penting untuk melakukan analisis kebutuhan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Untuk itu, diperlukan analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, analisis sumber belajar, serta pemilihan judul dan jenis bahan ajar.

2. Penyusunan Peta Bahan Ajar

Setelah mengetahui jumlah bahan ajar yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan melakukan penyusunan peta bahan ajar untuk mengetahui urutan dan jumlah bahan ajar yang diperlukan seorang guru (Kurniawati, 2015)

Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam pengembangan Modul Pembelajaran PAI terdapat enam tahapan yang perlu dilaksanakan, enam tahapan tersebut, *Pertama*, adanya perumusan masalah atau tujuan penelitian, *Kedua*, Melaksanakan

studi pendahuluan, *Ketiga*, Adanya perancangan pengembangan, *Keempat*, Adanya pelaksanaan pengembangan, *Kelima*, Mengadakan evaluasi produk, analisis data, *Keenam*, Membuat laporan dari hasil penelitian (Laila Nursafitri et al., 2020)

Ada beberapa perkara yang perlu diperhatikan dalam pengembangan modul yakni didalam pengembangan modul, perlu dilakukan analisis kebutuhan dan situasi yang akurat serta memahami dengan jelas materi yang akan disajikan di dalamnya, mengetahui jumlah modul yang diperlukan, mengetahui siapa pengguna modul, mengetahui sumber daya yang telah ada dan yang dibutuhkan sebagai pendukung penggunaan modul kemudian mengembangkan desain modul yang relevan dengan sejumlah data dan informasi obyektif yang dapat diperoleh dari analisis kebutuhan dan kondisi. (Depdiknas, 2008)

Berdasarkan hal ini, berlaku pula untuk pengembangan modul dalam pembelajaran akidah Akhlak. Dalam pengembangannya dikembalikan lagi kepada kebutuhan dalam modul itu sendiri serta kemampuan sumber daya yang ada untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan.

Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak

Setiap pendidik atau guru perlu untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada peserta didiknya. Tidak mungkin seorang pendidik menyalurkan materi tanpa menyusun dan mempersiapkan terlebih dahulu sebelum disampaikan didalam kelas maupun lainnya. Menyajikan materi dengan menarik, kreatif dan inovatif menjadi tugas pendidik maka sudah seharusnya seorang pendidik mempersiapkan sebaik mungkin rencana penyajian materi yang sesuai dengan standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik.

Dalam mata pelajaran akidah akhlak yang memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari juga tak kalah pentingnya menyusun materi pembelajaran se-menarik mungkin agar memudahkan peserta didik dalam menerima, memahami dan mengaplikasikan atau melakukan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Modul dalam pembelajaran akidah akhlak bisa dengan melakukan beberapa pendekatan yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai dan sejalan dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak sendiri yakni agar tercipta pembiasaan dalam diri peserta didik untuk berbudi pekerti baik dan menjauhi pekerti buruk. Dalam hal ini, pendidik dapat menyesuaikan pendekatan yang relevan dengan keadaan dan karakter peserta didik karena tidak ada yang lebih tahu karakter peserta didik melebihi pendidik itu sendiri. Dengan memilih pendekatan yang relevan dengan kondisi dan karakter peserta didik dapat memudahkan peserta didik mencapai kompetensi dasar yang harus dicapainya, begitu juga memudahkan pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga tercipta suasana dan hasil pembelajaran yang efektif serta optimal. Adapun model pengembangan modulnya dapat dilakukan dengan menyusun modul yang memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *slide* atau *power point*, praktek dan tugas. Dan dalam proses pelaksanaannya harus dipantau oleh pihak sekolah agar

dapat diketahui kelebihan, kekurangan serta yang lebih dibutuhkan dalam pengembangan modul itu sendiri.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan data penelitian, Penulis dapat menyimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Nurul Cholil Bangkalan awalnya mengalami kesulitan didalam menerapkan kurikulum terbaru serta kemajuan teknologi yang ada. Hal ini dirasa sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa dalam pembelajaran akidah Akhlak. Akhirnya, banyak siswa yang awalnya aktif kemudian menjadi pasif. Selain karena ikut merasa kesulitan seperti yang dirasakan guru akidah akhlaknya, siswa juga beradaptasi dengan pengembangan modul pembelajaran yang dilakukan gurunya.

Tak dapat dipungkiri bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Cholil Bangkalan mengerahkan tenaga dan pikirannya untuk mengikuti perkembangan teknologi dengan berbagai cara seperti mengikuti pelatihan IPTEK, mengikuti beberapa seminar dan Talkshow agar kemudian dapat disalurkan dan diterapkan terhadap peserta didiknya. Kemudian setelah memulai langkah sedikit demi sedikit, selangkah demi selangkah, guru akidah Akhlak justru merasa dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi yang ada tidak menjadikan hambatan dan kendala dalam pembelajaran namun justru lebih memudahkan guru dalam menyajikan beberapa materi dengan menarik dan kreatif serta memudahkan peserta didik untuk memahami dan lebih menguasai materi pembelajaran karena penyajiannya yang sistematis, menarik dan tidak monoton. Selain itu, guru akidah Akhlak merasakan hasil uji keefektifan dalam pengembangan modul yang telah dirancang dan dilakukan sedemikian rupa.

Maka, pengembangan modul dalam pembelajaran akidah akhlak dapat memberikan dampak positif dan dianggap sangat diperlukan agar bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif untuk menggapai tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik kemudian agar dapat memberikan kemudahan khususnya pada peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

REFERENSI

- Airlangga, D. U. (2022). *Panduan Penulisan Modul*. 4.
- Depdiknas. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. 1–14.
- El-yunusi, M. Y. M., Salsabilla, A., & Arifin, N. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling Guru Profesional dalm Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. 5, 4204–4212.
- Iqbal Fidi Almuhtadin. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah Anak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i2.120>
- Kurniawati, F. E. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian*, 9(2), 367. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>

- Laila Nursafitri, Widi Widaryanto, & Ahmad Zubaidi. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *Inventa*, 4(1), 91–99. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.1.a2304>
- Lubis, R. F. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *MAGENANG: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.51667/mjtpk.v3i2.1086>
- Manaf, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Modul. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 139–147. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.376>
- Mas'udah, L., Yunus, M., & Bakar, A. (2021). Urgency of Using Islamic Education Learning Module for Students in Learning from Home. *Rabbayani*, 1(1), 1–6.
- Nasution, M. K., & Abadi, A. M. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak. *Jurnal Tunas Bangsa*, 1(1), 30–54.
- Ramadhan, H. N., & Pujiriyanto, P. (2020). Pengelolaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang. *Epistema*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32324>